

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan dalam bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari model pembinaan akhlak yang dilakukan di SMA Negeri 20 Bandung akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Konsep pembinaan akhlak di SMA Negeri 20 Bandung dilandasi oleh adanya Undang-Undang tentang Pendidikan, Permendiknas No 19, dan Undang-Undang No 20. Kemudian landasan yang selanjutnya adalah dari sekolah yaitu melihat visi dari sekolah itu sendiri, yaitu mewujudkan sekolah yang berkualitas, bersih, sehat dan indah. Mewujudkan sekolah yang berkualitas di sini artinya diimplementasikan dalam misi, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dari landasan tersebutlah, SMA Negeri 20 Bandung mengadakan suatu pembinaan akhlak bagi para siswanya.
2. Untuk proses pelaksanaan pembinaan akhlak di SMA Negeri 20 Bandung dilakukan melalui tiga metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode keteladanan dilakukan dengan menjadikan guru sebagai contoh tauladan yang baik bagi para siswa. Dengan kata lain, seorang guru harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada para siswanya. Untuk metode pembiasaan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, dimulai dari kegiatan tadarus Al-Qur`ān, budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan shalat wajib berjamaah dan shalat sunat, hingga kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat keagamaan atau bersifat umum. Selanjutnya untuk metode pemberian hadiah dan hukuman dilakukan melalui pemberian hukuman terhadap siswa yang bermasalah melalui tata tertib sekolah, pemberian hadiah terhadap siswa yang berprestasi. Pemberian hukuman biasanya ditangani oleh pihak BK, sedangkan untuk pemberian hadiah dilakukan ketika kegiatan upacara bendera.

3. Hasil pembinaan akhlak di SMA Negeri 20 Bandung dapat terlihat melalui suasana religius di lingkungan sekolah. Walaupun para siswa dan siswinya tidak semuanya berpakaian Islami, tetapi mereka menjunjung tinggi kesopanan dalam berpakaian. Hasil pembinaan akhlak dapat jelas dirasakan dengan melihat perilaku para siswa yang selalu melaksanakan budaya 5S di lingkungan sekolah. Selain itu, para siswa juga lebih rajin dalam melaksanakan ritual ibadah keagamaan, baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunat.

## **B. REKOMENDASI**

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran yang hendaknya bisa dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak yang dilakukan di SMA Negeri 20 Bandung. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Guru atau Pegawai Sekolah di SMA Negeri 20 Bandung
  - a. Model pembinaan akhlak di SMA Negeri 20 Bandung sudah cukup baik, hanya saja hendaknya pihak guru atau pihak sekolah lebih tegas lagi terhadap para siswa. Kemudian untuk pembinaan akhlak para siswa, hendaknya semua komponen guru bertanggungjawab dalam membina akhlak para siswa.
  - b. Hendaknya setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah diwajibkan untuk para siswa.
  - c. Hendaknya kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara orangtua siswa dan pihak sekolah semakin ditingkatkan lagi.
2. Untuk Siswa SMA Negeri 20 Bandung
  - a. Para siswa hendaknya mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.
  - b. Para siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah.

- c. Perilaku perubahan para siswa ke arah yang lebih baik hendaknya semakin ditingkatkan lagi dengan melakukan rutinitas ibadah yang menjadi kebiasaan para siswa di sekolah.

